

PENGUNAAN METODE KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Netti Dewita

Guru SDN 015 Giri Sako Kecamatan Logas Tanah Darat
dewita173@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi hasil belajar Matematika di kelas VI SD Negeri 015 Giri Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi masih rendah maka perlu dilakukan sebuah perbaikan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Perbaikan pembelajaran pada tanggal 12 September 2011 sampai dengan 17 September 2011. Perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan materi pembelajaran yang diajarkan melalui penggunaan metoda kooperatif. Setelah diterapkan metoda pembelajaran tersebut terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran. Pada siklus I dari 22 jumlah siswa, 8 siswa (36,36%) yang tuntas pada data awal menjadi 14 siswa (63,63%) siswa yang tuntas. Pada siklus II dari 22 jumlah siswa, 14 siswa (63,63%) yang tuntas pada siklus I menjadi 21 siswa (95,45%) siswa yang tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum peran guru untuk membrdayakan siswa dengan menggunakan metode kooperatif dalam menyampaikan materi pelajaran matematika sangat baik dan bisa dibilang berhasil.

Kata Kunci: Metoda Kooperatif, Hasil Belajar, Matematika

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang berhasil ditunjukkan oleh dikuasanya materi pelajaran oleh siswa. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajar biasanya dinyatakan dengan nilai. Keberhasilan guru dalam mengajar ditentukan oleh banyak faktor. Pengalaman yang selama ini yang terpantau terhadap kegitan belajar mengajar cenderung didominasi oleh guru. Kegiatan belajar mengajar sebaiknya lebih banyak mengaktifkn guru bukan malah sebaliknya.

Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran melalui peneliti tindakan kelas (PTK) karena tujuan PTK adalah memperbaiki praktek pembelajaran dengan sasaran akhir memperbaiki belajar siswa.

Pembelajaran yang berhasil dalam proses pembelajaran oleh tenaga pendidik adalah matangnya persiapan, menggunakan metoda yang relevan dan alat media, penguasaan materi, evaluasi dan berbagai LKS.

Ternyata setelah mengadakan konsultasi dengan supervisor diketahui kurangnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sesuai dengan tridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
2. Lebih dari 60% siswa tidak dapat mengerjakan soal latihan dengan baik.
3. Siswa tidak dapat aktif dalam proses pembelajaran.

Dari identifikasi masalah tersebut, dapat dianalisis yang menjadi penyebab masalah-masalah tersebut terjadi, antara lain:

1. Guru tidak memeriksa pemahaman siswa.
2. Penjelasan guru sulit dipahami.

3. Kurangnya kerjasama antar siswa.

Berdasarkan dari identifikasi dan analisis masalah diatas maka ditemukan alternatif pemecahannya, yaitu:

1. Guru mengadakan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran.
2. Disaat pelajaran berlangsung guru memfokuskan manajemen kelas dengan menggunakan metoda yang sesuai.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul “Menggunakan Metode Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika”.

KAJIAN PUSTAKA

Istilah pembelajaran kooperatif berasal dari istilah *cooperative learning*. Cooperative berarti kerjasama dan learning berarti pengetahuan atau pembelajaran (Hasan, S dan Echol, J. M; 1987). Karena berhubungan dengan proses pembelajaran maka istilah *cooperative learning* diartikan pembelajaran kooperatif.

Watson yang dikutip Fanjung (1998) mendefinisikan bahwa pembelajaran diartikan sebagai lingkungan belajar dimana siswa bekerjasama dalam satu kelompok kecil yang memiliki kemampuan akademik yang berbeda untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Didalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa yang mana setiap kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan akademik tinggi, sedang dan rendah serta jenis kelamin yang berbeda (Suryani, 1998).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dengan mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang bersifat heterogen untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Carin (1993), mengemukakan bahwa ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1. Setiap anggota memiliki peran.
2. Terjadi bimbingan interaksi langsung diantara para siswa.
3. Setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas pelajarannya sendiri dan teman-teman kelompok.
4. Peran guru membantu para siswa untuk mengembangkan keterampilan interpersonal.
5. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Sedangkan menurut Johnson dan Johnson;1994 (dalam Slavin) komponen dasar pembelajaran kooperatif adalah:

1. Saling ketergantungan.

2. Pemberian tanggungjawab individu.
3. Inetraksi secara langsung.
4. Keterampilan interpersonal.

Tujuan dibentuknya kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan

kepada siswa secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar. Untuk itu perlu adanya kerjasama yang proaktif antara guru dan siswa serta antara kelompok siswa dengan kelompok lainnya.

PELAKSANAAN PERBAIKAN

A. Subyek Penelitian

Perbaikan pembelajaran ini dilakukan di kelas VI SD Negeri 015 Giri Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi pada tanggal 12 September 2011 sampai dengan 17 September 2011.

Jadwal pelaksanaan perbaikan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran adalah sebagai berikut:

- Tanggal 12 September 2001 mata pelajaran Matematika siklus I.
- Tanggal 15 September 2001 mata pelajaran Matematika siklus II.

B. Deskripsi Persiklus

a. Siklus I

1. Tahap Perencanaan

- Menentukan waktu pelaksanaan.
- Menentukan mata pelajaran.
- Menentukan teman sejawat atau supervisor.
- Menyusun rencana perbaikan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

- Kegiatan awal
 - a. Melakukan tanya jawab tentang materi yang akan disampaikan.
 - b. Memberi informasi terhadap materi yang akan diajarkan.
- Kegiatan inti
 - a. Guru membagi siswa secara berkelompok.

b. Guru menjelaskan pelajaran.

c. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa.

d. Guru membagi LKS.

- Kegiatan Akhir

a. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.

b. Guru memberi tugas PR.

3. Tahap Pengamatan

Peneliti dibantu supervisor melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

4. Refleksi

Hasil observasi dari data yang diperoleh dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan siklus selanjutnya.

b. Siklus II

1. Tahap Perencanaan

- Menentukan waktu pelaksanaan.
- Menentukan mata pelajaran.
- Menentukan teman sejawat atau supervisor.
- Menyusun rencana perbaikan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

- Kegiatan awal
 - a. Apersepsi : Guru dan siswa melakukan tanya jawab.

- b. Motivasi : menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - Kegiatan inti
 - a. Membagi siswa dalam kelompok kooperatif.
 - b. Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran.
 - c. Siswa diminta untuk bertanya materi yang belum dipahami.
 - d. Guru membagi LKS.
 - e. Guru menjelaskan penggunaan LKS.
 - f. Siswa secara kelompok mengerjakan LKS.
 - g. Guru sebagai fasilitator memonitor setiap kelompok dalam bekerjasama.
 - h. Siswa mempersentasikan hasil LKS nya.
 - Kegiatan Akhir
 - a. Siswa dibantu guru menyimpulkan materi.
 - b. Melaksanakan evaluasi.
3. Tahap Pengamatan
- Peneliti dibantu supervisor melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.
4. Refleksi
- Dari hasil refleksi ternyata proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran matematika.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Data Awal Ulangan Formatif

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)	Keterangan
1	90 – 100	Istimewa	0	0	Tuntas
2	80 – 89	Baik sekali	1	4,54	Tuntas
3	70 – 79	Baik	2	9,10	Tuntas
4	60 – 69	Cukup	5	22,73	Tuntas
5	50 – 59	Kurang	6	27,27	Tidak Tuntas
6	< 50	Kurang sekali	8	36,36	Tidak Tuntas
Nilai Rata-Rata			22	53,86	
Jumlah siswa tuntas			8	36,36	

Tabel 2. Data Nilai Siklus I

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)	Keterangan
1	90 – 100	Istimewa	0	0	Tuntas
2	80 – 89	Baik sekali	2	9,10	Tuntas
3	70 – 79	Baik	5	22,73	Tuntas
4	60 – 69	Cukup	7	31,81	Tuntas
5	50 – 59	Kurang	5	22,73	Tidak Tuntas
6	< 50	Kurang sekali	3	13,63	Tidak Tuntas
Nilai Rata-Rata			22	62,64	
Jumlah siswa tuntas			14	63,63	

Tabel 3. Data Nilai Siklus II

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)	Keterangan
1	90 – 100	Istimewa	2	9,10	Tuntas
2	80 – 89	Baik sekali	4	18,18	Tuntas
3	70 – 79	Baik	11	50,00	Tuntas
4	60 – 69	Cukup	4	18,18	Tuntas
5	50 – 59	Kurang	1	4,54	Tidak Tuntas
6	< 50	Kurang sekali	0	0	Tidak Tuntas
Nilai Rata-Rata			22	72,72	
Jumlah siswa tuntas			21	95,45	

B. Pembahasan Persiklus

Metoda pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran berpengaruh terhadap perhatian siswa. Oleh sebab itu guru dituntut melakukan perbaikan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan data diatas, guru mengadakan perbaikan I dan II dengan perbaikan difokuskan pada metoda kooperatif dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil penelitian, dari pengolahan data persiklus diperoleh gambaran keberhasilan siswa pada mata pelajaran Matematika sebagai berikut:

1. Siklus I

Dari 22 jumlah siswa, 8 siswa (36,36%) yang tuntas pada data awal menjadi 14 siswa (63,63%) siswa yang tuntas.

2. Siklus II

Dari 22 jumlah siswa, 14 siswa (63,63%) yang tuntas pada siklus I menjadi 21 siswa (95,45%) siswa yang tuntas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum peran guru untuk memberdayakan siswa dengan menggunakan metode kooperatif dalam menyampaikan materi pelajaran matematika sangat baik dan bisa dibilang berhasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil perbaikan pembelajaran, dalam menyampaikan materi pelajaran matematika dengan menggunakan metoda kooperatif dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metoda kooperatif dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses berfikir dan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Metoda kooperatif dapat memotivasi siswa sehingga siswa terlihat lebih aktif.
3. Metoda kooperatif dapat membuat siswa saling

membantu antara siswa yang berprestasi dengan siswa yang kurang berprestasi.

4. Metoda kooperatif dapat menjadikan peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang untuk bekerja sama serta saling menghargai satu sama lain.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman dalam perbaikan pembelajaran kiranya guru dituntut bekerja secara profesional dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika.

Beberapa unsur-unsur yang perlu ditanamkan dalam diri siswa agar pembelajaran secara kooperatif lebih baik dan efektif sebagai berikut:

1. Siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka senasib dan seperjuangan.
2. Siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya.
3. Siswa harus berpandangan bahwa mereka memiliki tujuan yang sama.
4. Siswa harus berbagi tanggung jawab yang sama dalam kelompok.

5. Siswa berbagi kepemimpinan sementara dalam kelompoknya.
6. Siswa mempertanggung jawabkan secara individu materi yang ditanganinya.

Disamping itu berdasarkan pengamatan perbaikan pembelajaran melalui PTK perlu adanya penyempurnaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan tugas mengajar bagi guru sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendy Sugono, 2002, *Lancar Berbahasa Indonesia 4 untuk Sekolah Dasar Kelas VI*, Jakarta: Balai Pustaka.
- M. Khafid, Suyati, 2007, *Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas VI*, Jakarta: Erlangga.
- Slavin, Robert E, 1995, *Cooperatif Learning, Theory Research and Practice*, Allyn and Baccon, Boston.
- Sukahar, Siti, M. Amin, 2002, *Matematika 6 Mari Berhitung untuk Sekolah Dasar Kelas VI*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Taofik Hidayat, 2004, *Titian Mahir Matematika 6 untuk Kelas 6*, Jakarta: Visindo Media Persada.
- Tim FKIP, 2009, *Pemantapan Pemanduan Profesional*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardhani, I. G. A. K, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Y. Budi Artati, Anton Suparyanto, Wendi Widya. R. D, 2006, *Bahasa Indonesia Kelas VI untuk SD dan MI*, Klaten: Intan Pariwara.